

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern ini, dunia usaha semakin dinamis dan modern. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi salah satu hal yang sangat penting agar perusahaan dapat bersaing di pasar global. Sehingga perusahaan saat ini berlomba-lomba meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapapan tata kelola perusahaan yang baik dengan menggunakan (*Good Corporate Governance*).

*Good Corporate Governance* telah menjadi isu sentral dalam menunjang pemulihan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan danperkembangan ekonomi, perusahaan dituntut agar bisa mengimbangnya. Maka diperlunya sistem pengelolaan serta pengendalian manajerial yang tepat dan terkelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*)diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung.

*Good Corporate Governance* adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, dan pembagian beban tanggung jawab dari masing masing unsur yang membentuk unsure perseroan, dan mekanisme yang harus di tempuh oleh masing masing unsur tersebut. *Good Corporate Governance* berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah.

*Good Corporate Governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan dalam berjalannya usaha pada perusahaan tersebut. Selain itu menghilangkan kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN), menciptakan serta mempercepat sistim berusaha yang sehat, dan meningkatkan kepercayaan lebih tinggi baik investor maupun kreditor. Disinilah pentingnya peranan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja suatu perusahaan. Penerapan *Good Corporate*

*Governance* yang baik akan membuat investor respon positif terhadap kinerja perusahaan.

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh penting, bukan hanya kepentingan terhadap manajemen perusahaan untuk mengetahui sejauh mana struktur perusahaan dan praktek yang telah mereka jalankan namun juga penting kepada setiap pelaku dalam pasar. Ciri utama dari *Good Corporate Governance* yang buruk adalah adanya tindakan dari manajer yang mementingkan dirinya sendiri sehingga mengabaikan kepentingan investor, dimana ini akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang return diatas investasi yang mereka harapkan pada awal penanaman saham. Kinerja perusahaan yang tersncana dari baik atau tidaknya prngelolaan perusahaan akan memberikan informasi bagi para pelaku pasar dalam arti khusus investor untuk membuat keputusan investasi yang akan diberikan. Krisis moneter yang pernah melanda Indonesia pada tahu 1998 semakin menambah keyakinan para ekonomi dan manajemen perusahaan yang ada untuk menerapkan praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia. Dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan akan mampu menciptaka nilai tambah lagi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam jalannya perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah dengan menggunakan indikaror profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuangan) dalam suatu periode tertentu.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dinilai dari pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan demi tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian terhadap Komite Audit adalah mendorong diterapkannya GCG, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Penilaian terhadap Dewan Komisaris adalah secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual akan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrinna (2010), kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial adalah dua mekanisme utama GCG yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, *et al.* 2006 dalam Sabrinna, 2010). Menurut Wening (2009), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007 dalam Sabrinna, 2010). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim (*claim holder*) terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Siallagan & Machfoedz (2006) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari: a) kepemilikan manajerial secara

negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b) dewan komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan c) komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian Kusumawati & Riyanto (2005) menunjukkan bahwa tingkat compliance berhubungan positif dengan nilai pasar perusahaan. Jumlah anggota komisaris terbukti berhubungan positif dengan tingkat GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Cai, et al. (2001) menemukan hubungan yang berlawanan antara kinerja saham dengan kepemilikan saham institusional. Larasanti (2003), dalam Murwaningsari (2008) menemukan bahwa kepemilikan institusional belum berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Irmayanti (2016) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menganalisis karakteristik perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance*. Karakteristik perusahaan terbagi menjadi di variabel yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memberi pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*, leverage memberikan pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap GCG, dan konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap GCG.

Penelitian Siti (2011). Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel kepemilikan manajerial dan komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Analisis regresi secara simultan menunjukkan kepemilikan institusional kepemilikan manajerial komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu pertama penelitian yang dilakukan oleh irmayanti (2016) dengan penelitian yang dilakukan siti (2011) terdapat perbedaan hasil penelitian yang di dapat dari kedua penelitian tersebut. Penelitan yang akan saya lakukan disini akan mencari tentang komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemiikan manajerial. Mungkin hasil dari penelitian in ibis berbeda dari peneletian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap laba keuangan perusahaan ?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap laba keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap laba keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap laba keuangan perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap laba keuangan perusahaan ?
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap laba keuangan perusahaan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap laba keuangan perusahaan ?
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap laba keuangan perusahaan ?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*. Temuan dan ilmu ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan perusahaan dalam memahami mekanisme *Good Corporate Governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
2. Manfaat bagi penulis  
Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui lebih tentang *Good Corporate Governance* dalam kinerja keuangan pada perusahaan.
3. Manfaat bagi perguruan tinggi  
Bagi Universitas sebagai bahan penunjang atau masukan perkembangan akademis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya guna perkembangan dan menambah wawasan sekarang maupun dimasa yang akan datang.